

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU  
MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN  
DENGAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH,  
PENGUKURAN GULA DARAH, PENGUKURAN ASAM URAT  
PADA KADER POSYANDU DI KALURAHAN SIDOREJO**

**Wahyuni, Endah Sri Wahyuni, Ika Silvitasari**  
Stikes Aisyiyah Surakarta  
Email: yunyskh@gmail.com

**ABSTRAK**

*Analisa situasi; Posyandu salah satu pelayanan terhadap lansia di masyarakat yang dijalankan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Posbindu adalah suatu wadah pelayanan kepada lansia di Masyarakat yang proses pembentukannya dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor pemerintah dan non pemerintah dengan menekan upaya kesehatan promotif dan preventif. Kader kesehatan merupakan kepanjangan tangan dari bidan desa dalam membantu pelaksanaan kegiatan posyandu. Masalah utama yang dihadapi posyandu diantaranya sarana prasana yang belum memadai, kurangnya kader yang aktif, kurangnya pengetahuan kader tentang bagaimana pengukuran tekanan darah, belum mengetahui bagaimana pengukuran gula darah, belum mengetahui pengukuran asam urat Metode yang diterapkan guna membantu para Kader Kesehatan posyandu dalam melakukan pendampingan guna mengatasi permasalahan selama ini dengan cara memberikan sosialisasi masalah pengetahuan tentang hipertensi dan pelatihan Kader untuk penggunaan teknologi tepat guna dengan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat, Hasil pengetahuan kader meningkat, ketrampilan kader dalam mengukur tekanan darah, mengukur gula darah dan pengukuran asam urat semakin tambah terampil. Simpulan Terjadi peningkatan ketrampilan kader dalam mengukur tekanan darah, peningkatan ketrampilan dalam mengukur gula darah, peningkatan kader dalam mengukur asam urat*

*Kata-kata kunci: tekanan darah; gula darah; asam urat, posyandu, tekanan darah*

**EMPOWERMENT OF POSYANDU CADRES THROUGH TRAINING AND  
ASSISTANCE WITH BLOOD PRESSURE MEASUREMENT,  
BLOOD SUGAR MEASUREMENT, MEASUREMENT OF GOUT  
IN POSYANDU CADRES IN SIDOREJO DISTRICT**

**ABSTRACT**

*Analyze the situation; Posyandu, one of the services for the elderly in the community run by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia is an Integrated Development Post (Posbindu). Posbindu is a service facility for the elderly in the community whose process of formation and implementation is carried out by the community along with non-governmental organizations, across government and non-government sectors by suppressing promotive and preventive health efforts. Health cadres are hands-on from the village midwife in assisting with the implementation of posyandu activities. The main problems faced by posyandu include poor infrastructure, lack of active cadres, lack of knowledge of cadres on how to measure blood pressure, not knowing how to measure blood sugar, not knowing acid measurement urat The method is applied to help posyandu Health Cadres in assisting to overcome problems so far by providing information about the problem of hypertension knowledge and cadre training for the use of appropriate technology by*

*checking blood pressure, blood sugar testing, gout examination, cadre knowledge increases, cadre skills in measuring blood pressure, measuring blood sugar and measuring uric acid are increasingly skilled. Conclusion There has been an increase in cadre skills in measuring blood pressure, increasing skills in measuring blood sugar, increasing cadres in measuring gout*

*Keywords: blood pressure; blood sugar; Gout, Posyandu, blood pressure*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan kesehatan sekarang ini sangat kompleks. Salah satunya adalah masalah Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang angka kejadian dan komplikasi yang diakibatkannya terus meningkat dari waktu ke waktu. Kondisi tenaga kesehatan yang terbatas membutuhkan keterlibatan kader kesehatan sebagai pemberdayaan masyarakat agar masyarakat faham tentang Hipertensi. Selain itu, masyarakat tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk mengimplementasikan program berbasis masyarakat yang memfasilitasi kader dalam peduli Hipertensi dan menambah ilmu pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan Hipertensi dan cara mengontrol hipertensi maupun pemeriksaan penunjang lainnya

Masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan suatu jenis penyakit pembunuh paling dahsyat di dunia ini. Hipertensi telah membunuh 9,4 juta jiwa warga dunia setiap tahunnya. WHO memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada 2025 mendatang, di proyeksikan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. Persentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di Negara berkembang, terdapat 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta jiwa setiap tahunnya (WHO, *Data Global Status Report on Communicable Diseases, 2010*). Hipertensi terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi dapat berlangsung cepat maupun perlahan-lahan. Beberapa penyebab hipertensi antara lain adalah usia, stres, obesitas, merokok, alkohol, kelainan pada ginjal dan lain-lain (Triyanto,2012).

Pencegahan dan pemantauan hipertensi dapat dilakukan melalui program posyandu lansia yang merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas. Desa Sidorejo merupakan salah satu Kalurahan di Kabupaten Sukoharjo yang telah memiliki Posyandu lansia yang pelaksanaan kegiatannya bersamaan dengan posyandu balita

Pelaksanaan pelayanan di Posyandu ini masih mengalami beberapa kendala atau hambatan yang sering dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan di dapatkan informasi bahwa kader yang dimiliki ada 6 orang tetapi yang aktif hanya 4 orang itu sekaligus juga kader pada posyandu balita, jika saat pelayanan posyandu lansia kader yang hadir hanya 4 orang sedangkan lansia yang datang mencapai 30 -35 orang. Belum lagi jumlah balita ada sekitar 25 balita. Sehingga antara jumlah kader, jumlah lansia dan jumlah balita tidak seimbang menyebabkan pelayanan menjadi lama. Kurang aktifnya kader salah satunya disebabkan, pemberian informasi yang terkait dengan pelayanan posyandu masih kurang sehingga menjadi penyebab kader kurang percaya diri karena terkait dengan permasalahan lansia yang begitu kompleks sehingga kader merasa tidak mampu untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Sedangkan hasil wawancara dengan kader lain, mengatakan bahwa dia kurang mengerti dengan hal-hal yang terkait dengan posyandu, serta minimnya sarana yang dimiliki oleh posyandu.

Informasi yang disampaikan oleh ketua kader sebenarnya lansia mempunyai keinginan untuk mendapatkan pelayanan itu bukan hanya satu bulan sekali tetapi jika bisa dalam 1 bulan lansia mendapatkan pengukuran tekanan darah setiap satu minggu 1 kali sehingga tekanan darah akan dapat terpantau itu harapan lansia. Beberapa masalah atau

kendala dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di antaranya :1) Kegiatan posyandu telah dilakukan tetapi belum maksimal ;2) Terbatasnya kader kesehatan yang aktif; 3) Pelayanan posyandu lansia dan posyandu balita bersamaan sehingga pelayanan kurang optimal; 4) Terbatasnya ketrampilan kader yang berkaitan dengan kesehatan seperti mengukur tekanan darah, pengukuran gula darah dan pengukuran asam urat

Penerapan teknologi tepat guna seperti tensi meter, timbangan berat badan. Lembar balik, leaflet, cek gula darah untuk menungjung kegiatan pelayanan lansia keberdaannya masih sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan lansia sejahtera, mandiri dan ceria serta tidak terkena penyakit yang berbahaya dan masing-masing bisa mencegah terjadinya sakit yang tidak diharapkan sehingga bisa dilakukan oleh kader lansia. Melalui Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan lansia di Kalurahan Sidorejo menjadi lebih baik.

Masalah utama yang dihadapi posyandu diantaranya sarana prasana yang belum memadai, kurangnya kader yang aktif, kurangnya pengetahuan kader tentang bagaimana pengukuran tekanan darah, belum mengetahui bagaimana pengukuran gula darah , belum mengetahui pengukuran asam urat

## METODE

Pelatihan dilakukan kepada 30 kader posyandu di kalurahan Sidorejo .Pelaksanaan tanggal 21 april 2018. Metode yang diterapkan guna membantu para kader kesehatan posyandu dengan pelatihan dan pendampingan. Dalam melakukan pendampingan guna mengatasi permasalahan selama ini dengan cara memberikan sosialisasi masalah pengetahuan tentang hipertensi dan pelatihan Kader untuk penggunaan teknologi tepat guna dengan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat dan diakiri dengan lomba untuk mengetahui peningkatan pengetahuan maupun ketrampilan yang telah didapatkan selama pelatihan maupun pendampingan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil ketrampilan kader dalam pengukuran tekanan darah

Tabel 1. Hasil sebelum dan setelah latihan ketrampilan pengukuran tekanan darah pada 30 orang pada kader posyandu lansia

No	Ketrampilan	Sebelum latihan	Setelah latihan
1.	Terampil	2 (6.67%)	27 (90%)
2.	Kurang terampil	28 (93.33%)	3(10 %)
	Jumlah	30 (100%)	30 (100%)

*Sumber : Data primer bulan april tahun 2018*

Berdasarkan table 1 menunjukkan sebagian besar responden sebelum dilakukan pelatihan tentang ketrampilan mengukur tekanan darah, yang terampil hanya 2 orang (6.6%) setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan menjadi 27 orang (90%) sedangkan yang kurang terampil sebelum dilakukan pelatihan ada 28 orang (93.33%) setelah dilakukan pelatihan masih ada 3 orang (6.66%) yang belum terampil hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dialukan oleh Armiyati dan Soesanto (2014) tentang pemberdayaan kader posyandu lansia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup lansia di desa hasil penelitiannya menyebutkan bahwa meningkatnya jumlah kader posbundu lansia yang aktif, tersedianya lembar balik sebagai media promosi kesehatan bagi lansia berupa leaflet dan lembar balik, peningkatan pengetahuanposyandu lansia tentang pencegahan dan penanganan masalah kesehatan[ada lansiadengan hipertensi, DM, hiperuresimiadan

anemiayang ditandai dengan peningkatan nilai post testdibandingkan dengan nilai pre test, meningkatnya ketrampilan kaderposyandu lansiadalama melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan fisikdan pemeriksaan labortoriumseederhana, tersedianyaperalatan yang dapat mendukung pengolahan tanaman obat keluarga (herbal) dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lansia, kader mampu memproduksi bahan herbal berupa sirup , serbuk, ekstrak,dan minyak astiri

## 2. Hasil ketrampilan kader dalam pengukuran gula darah

Tabel 2. Hasil sebelum dan setelah latihan ketrampilan pengukuran kadar gula darah pada 30 orang pada kader posyandu lansia

No	Ketrampilan	Sebelum latihan	Setelah latihan
1.	Terampil	0 (0%)	24 (80%)
2.	Kurang terampil	30 (100%)	6 (20 %)
Jumlah		30 (100%)	30 (100%)

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan table 2 menunjukkan sebagian besar responden sebelum dilakukan pelatihan tentang ketrampilan mengukur kadar gula darah, yang terampil belum ada 0 orang (0%) setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan menjadi 24 orang (80%) sedangkan yang kurang terampil sebelum dilakukan pelatihan ada 30 orang (100%) setelah dilakukan pelatihan masih ada 6 orang (20 %) yang belum terampil

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hernawati (2014) yang meneliti tentang peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketrampilan kader menjadi mampu untuk melakukan deteksi dini. Hal ini dikarenakan para kader yang antusias mengikuti pelatihan. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan ketrampilan para kader sebaiknya dilakukan program secara berkelanjutan oleh petugas di Puskesmas.

## 3. Hasil ketrampilan kader dalam pengukuran asam urat

Tabel 3. Hasil sebelum dan setelah latihan ketrampilan pengukuran asam urat pada 30 orang pada kader posyandu lansia

No	Ketrampilan	Sebelum latihan	Setelah latihan
1.	Terampil	0 (0%)	25 (75%)
2.	Kurang terampil	30 (100%)	5 (25 %)
Jumlah		30 (100%)	30 (100%)

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan table 3 menunjukkan sebagian besar responden sebelum dilakukan pelatihan tentang ketrampilan mengukur kadar asam urat, yang terampil belum ada 0 orang (0%) setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan menjadi 25 orang (75%) sedangkan yang kurang terampil sebelum dilakukan pelatihan ada 30 orang (100%) setelah dilakukan pelatihan masih ada 5 orang (25 %) yang belum terampil

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Notoatmojo 2005 Metode pelatihan yang dilakukan dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. menunjukkan bahwa untuk mengubah komponen perilaku perlu dipilih metode yang tepat. Metode untuk mengubah pengetahuan dapat digunakan metode ceramah, tugas baca, panel dan konseling. Sedangkan untuk mengubah sikap dapat digunakan metode curah pendapat, diskusi kelompok, tanya-jawab serta pameran. Metode pelatihan demonstrasi lebih tepat untuk

mengubah keterampilan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeny Sianturi pada tahun 2013 terhadap kader posyandu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak didapatkan adanya pengaruh yang bermakna pada pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan PKM diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan kader dalam pengukuran tekanan darah, peningkatan ketrampilan dalam pengukuran gula darah dan peningkatan ketampilan kader dalam pengukuran asam urat

#### **UCAPAN TERIM KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemenristek Dikti dan P3M Stikes Aisyiyah Surakarta yang telah mendanai kegiatan kegiatan masyarakat serta pembina dan segenap kader posyandu yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan dan kegiatan lomba di Kalurahan Sidorejo

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hernawati (2014) Upaya peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah publikasi*, Surakarta: UMS
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 3.
- Triyanto E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- WHO Library Cataloguing. 2010. *Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010*. World Health Organization.
- Sianturi Yenny. 2013. Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan. *JKep*. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm 12-19